BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Pengertian modal di sini adalah modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap, serta modal kantor cabang bank asing terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor-kantor cabangnya di luar Indoneia. Pemenuhan penyediaan modal minimum sebesar 8 persen tersebut adalah secara bertahap, yaitu sebesar 5 persen pada akhir maret 1992, 7 persen pada akhir maret 1993, dan 8 persen pada akhir Desember 1993 (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:564).

Dalam prakteknya perhitungan CAR yang oleh Bank Indonesia disebut Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM) tidaklah sederhana. KPMM adalah perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Baik ATMR maupun Modal Bank memerlukan rincian dan kesamaan pengertian apa yang masuk sebagai komponen untuk menghitung ATMR dan bagaimana menghitungnya. Begitu juga Modal, perlu dirinci apa yang dapat digolongkan dan diperhitungkan sebagai Modal Bank. CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan/standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS).

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy)* didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang

dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Perincian mengenai modal yang dimiliki bank, telah diuraikan diatas. ATMR merupakan penjumlahan ATMR Aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administrative (aktiva yang bersifat administrative).

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut: (Masyhud Ali,2004) :

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
2. ATMR aktiva administrative dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administrative yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
3. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administrative.
4. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR.
5. Hasil perhitungan rasio diatas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%) Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapatkah diketahui apakah bank yang bersang kutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyedi aan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal). Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut

tidak memenuhi ketentuan CAR. Komponen suatu modal pada perusahaan bank, yaitu terdiri atas:

1. Modal inti perbankan (modal disetor, laba tak dibagi dan cadangan yang dibentuk bank, dan yang diperoleh dari saham dan dividen),
2. Modal Pelengkap (diperoleh dari pinjaman obligasi subdirnasi jangka panjang).

Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR administrative. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva degan bobot resiko. ATMR administrative diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominalnya dengan bobot resiko aktiva administrative (manullang, 2002). Semakin likuid, aktiva resikonya 0% dan semakin tidak likuid bobot resikonya 100%, sehingga resiko berkisar antara 0%-100%.

2.1.1.1 Pengertian Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002;564). *"*Rasio Kecukupan Modal (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank."

Menurut Luciana Spica Almalia dan Riski Aprilia Nita (2009). " Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengatur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung resiko."

Menurut Sedangkan Ali (2004) mengemukakan "CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank."

> Menurut Dendawijiaya (2005) mengungkapkan bahwa, "CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank."

Dengan rumus yang dikemukakan oleh (Slamet Riyadi 2008 : 161) dibawah ini :

$$CAR = \frac{MODAL\ BANK}{AKTIVA\ TERTIMBANG\ MENURUT\ RESIKO}\ x\ 100\%$$

2.1.2 Pengertian Likuiditas

Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, makan perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang ilikuid. Pada saat jatuh tempo, perusahaan harus membayar kewajiba kepada pihak luar perusahaan atau likuiditas badan usaha, ataupun didalam perusahaan harus memiliki jumlah kas atau investasi atau aktiva lancar lainnya yang dapat segera dikonversi atau diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajibannya seperti membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

> Manajemen likuiditas merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat. Secara keseluruhan managemen likuiditas meliputi pengelolaan *reserve*

requirement atau Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia **(Syarifuddin, 2011)**.

Menurut Sutrisno, M.M (2000:18). "Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segara dipenuhi ".

Menurut Menurut Simorangkir (2000:14). "Likuiditas adalah kemampuan suatu bank melunasi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara lebih spesifik likuiditas ialah kesanggupan bank menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*loan*) kepada masyarakat yang memerlukan.

2.1.2.1 Fungsi Likuiditas secara umum

Likuiditas memiliki fungsi – fungsi terhadap bank secara umum. fungsi dari likuiditas secara umum adalah untuk :

- Menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari;
- Mengatasi kebutuhan dana yang mendesak;
- Memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan;
- Memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan Pengertian likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

1. Current Ratio

Menurut Bambang Riyanto (2001:26), "Current ratio merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi current obligation – nya".

> Menurut S. munawir (2007;72). "Rasio lancar yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek". Rasio lancar dihitung sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

2. Quick Ratio

Menurut Syamsuddin (2001 : 45) "Quick Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar".

Rumus untuk menghitung *quick ratio* yang dikemukakan Samuels, Wilkes & Brayshaw (2000 : 57) adalah :

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar}$$

3. Cash Ratio

Menurut Dendawijaya (2005 : 114), "*Cash ratio* adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid

yang dimilikinya.Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya *cash ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Cash\ Ratio = \frac{Alat\ Likuid}{Pimjaman\ yang\ harus\ segera\ dibayar}\ x\ 100\%$$

4. Loan To Deposit Ratio

Kasmir (2011) menyatakan "*loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan."

Menurut Taswan (2006), menyebutkan "LDR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap volume dana yang diterima atau dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya)."

> Menurut (Agus Suyono, 2005). LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

(Dendawijaya, 2000). kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rumus perhitungannnya adalah :

$$LDR = \frac{TOTAL\ KREDIT}{TOTAL\ DANA\ PIHAK\ KETIGA}\ x\ 100\%$$

2.1.3 Pengembalian aset (ROA)

ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai indikator performance atau kinerja bank. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Informasi mengenai kinerja sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Bagi kelompok investor, kreditor maupun masyarakat umum menginginkan investasi mereka yang ditanamkan ke bank perlu untuk mengetahui kinerja bank tersebut. Pengembalian atas investasi modal berguna bagi evaluasi manajemen, analisis profitabilitas, peramalan laba, serta perencanaan dan pengendalian. Menggunakan angka pengembalian atas investasi modal untuk tujuan tersebut membutuhkan pemahaman mendalam mengenai ukuran pengembalian ini. Karena ukuran pengembalian mencakup komponen yang berpotensi memberikan kontribusi pada pemahaman kinerja perusahaan (Wild, Subramanyam, Halsey, 2005).

Bank dengan total aset relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai total *revenue* yang relatif besar sebagai akibat dari penjualan produk yang meningkat. Dengan meningkatnya total *revenue* tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan akan lebih baik (Wisnu Mawardi, 2005).

2.3.1.1 Pengertian Pengembalian Aset (ROA)

Menurut Eni Kristianti Wahyuningsih dan Bambang Hadinugroho (2004). " ROA merupakan rasio rentabilitas. Rasio ter sebut digunakan untuk menguur efektivitas bank memperoleh laba dan dapat digunakan sebagai ukuran kesehatan keuangan. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dan efisiensi manajemen."

> Menurut Bambang Riyanto, (2001 : 35): "Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut."

Menurut Dendawijaya (2003:120). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ AKTIVA}\ x\ 100\%$$

2.1.4 Hasil Penelitian Lainya

1. Hesti Werdaningtyas (2002)

Pada penelitian sebelumnya Hesti Werdaningsityas (2002), pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional.

2. Basran Desfian (2003)

Pada penelitian sebelumnya Basran Desfian (2003), analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Non Performing Loans (NPL) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap ROA metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda.

3. Riski Agustiningrum (2012)

Pada penelitian sebelumnya Riski Agustiningrum (2012), analisis pengaruh car, nlp dan ldr terhadap profitabilitas. Hasil penelitian mengatakan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama yang diajukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Loan to Deposits Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4. Pompong B. Setiadi (2010)

Pada penelitian sebelumnya Pompong B. Setiadi (2010), analisis hubungan spread of interest rate, fee based income dan ldr dengan roa hasil mengatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Spread of Interest Rate, Fee Based Income dan Loan to Deposit Ratio dengan profitabilitas (ROA). Artinya bahwa, secara bersama-sama spread of interest rate, fee based income, dan loan to deposit ratio sangat mempengaruhi profitabilitas (ROA) metode analisis yang digunakan regresi berganda.

5. Yulita Natalia Makaombohe (2014)

Pada penelitian sebelumnya Yulita Natalia Makaombohe (2014), rasio dan jumlah kredit terhadap profitabilitas perbankan di BEI mengatakan bahwa Rasio likuiditas dan jumlah kredit secara simultan berpengaruh terhadap

profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas yang sehat dan penyaluran kredit yang benar akan memberikan peningkatan profitabilitas suatu bank. Rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi likuiditas suatu bank akan menurunkan profitabilitas bank. Likuiditas yang tinggi diakibatkan oleh banyaknya dana yang menganggur dan kurangnya penyaluran dana kepada pihak ketiga oleh bank. Jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Semakin banyak kredit yang disalurkan suatu bank akan memberikan pendapatan bunga kredit lebih besar dan meningkatkan profitabilitas bank

6. Anastasya Sri (2013)

Dalam jurnal International Conference On Business, Economics and Accounting : *The Influence Of Third-Party Funds, Car, Npf And Roa Against The Financing Of A General Sharia-Based.* Hasil penelitian ini adalah capital adequacy ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan sedangkan non performing financing berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan metode analisis penelitian menggunakan analisis regresi berganda.

7. Buyung Sarita (2012)

Dalam *International Journal Of Economics And Finance Studies yang berjudul Determinated Of Performance In Indonesian Banking : A Cross-Sectional And Dynamic Panel Data Analysis*. Menyatakan bahwa hubungan negatif antara pinjaman kepada kelompok bisnis dan kinerja bank karena

pinjaman tinggi yang diberikan dan hubungan negatif antara hutang terhadap total aset dan kinerja nank karena tingginya tingkat hutang, rasio kecukupan modal dan kinerja bank juga mengahilkan hubungan yang negatif karena sebagian permodalan bank berasal dari dati hutang.

8. Sudarmadi (2009)

Dalam jurnal *International conference on business and management reseach* : *the influence of capital adequacy ratio, retun on asset and loan to deposit ratio to deposit twelve month*. Bahwa hasil penelitian tersebut car, roa and ldr memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito 12 bulan, sedangkan road an ldr secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingakat suku bunga 12 bulan, penelitian diatas menggunakan analisis regresi linier.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hesti Werdaningtyas (2002)	Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	Menggunakan variabel CAR LDR dan ROA	Periode waktu penelitian dan objek penelitian
Basran Desfian (2003)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan BOPO)	Menggunakan variabel CAR LDR dan ROA	Periode waktu penelitian dan objek penelitian

Riski Agustiningrum (2012)	Analisis pengaruh car, npl, dan ldr terhadap profitabilitas	CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama yang diajukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Loan to Deposits Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	Menggunakan variabel CAR LDR dan ROA	Periode waktu penelitian dan objek penelitian
Pompong B. Setiadi (2010)	analisis hubungan spread of interest rate, fee based income, ldr terhadap roa	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Spread of Interest Rate, Fee Based Income dan Loan to Deposit Ratio dengan profitabilitas (ROA). Artinya bahwa, secara bersama-sama spread of interest rate, fee based income, dan loan to deposit ratio sangat mempengaruhi profitabilitas (ROA)	Menggunakan variabel LDR dan ROA	Periode waktu penelitian dan objek penelitian
Yulita Natalia Makaombohe (2014)	Rasio dan jumlah kredit terhadap profitabilitas perbankan	Rasio likuiditas dan jumlah kredit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.Likuiditas yang sehat dan penyaluran kredit yang benar akan memberikan peningkatan profitabilitas suatu bank. Rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.	Menggunakan variabel Likuiditas (LDR) dan Profitabilitas (ROA)	Periode waktu penelitian dan objek penelitian
Anastasya Sri (2013)	*The Influence Of Third-Party Funds, Car, Npf And Roa Against The Financing Of A General Sharia-Based*	capital adequacy ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan sedangkan non performing financing berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan	Menggunakan variabel CAR	Periode waktu penelitian dan objek penelitian

Buyung Sarita (2012)	*International Journal Of Economics And Finance Studies yang berjudul Determinated Of Performance In Indonesian Banking*	Menyatakan bahwa hubungan negatif antara pinjaman kepada kelompok bisnis dan kinerja bank karena pinjaman tinggi yang diberikan dan hubungan negatif antara hutang terhadap total aset dan kinerja nank karena tingginya tingkat hutang, rasio kecukupan modal dan kinerja bank juga mengahilkan hubungan yang negatif karena sebagian permodalan bank berasal dari dati hutang.	Menggunakan variabel CAR	Periode waktu penelitian dan objek penelitian
Sudarmadi (2009)	*International conference on business and management reseach*: *the influence of capital adequacy ratio, retun on asset and loan to deposit ratio to deposit twelve month*	Hasil penelitian tersebut car, roa and ldr memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito 12 bulan, sedangkan road an ldr secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingakat suku bunga 12 bulan	Menggunakan variabel CAR ,LDR dan ROA	Periode waktu penelitian dan objek penelitian

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk simpanan (tabungan, giro dan deposito) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit serta menyediakan jasa-jasa lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu Indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang

bersangkutan. Rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) termasuk rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank atau termasuk dalam aspek CAMEL. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator *Capital* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu indikator *likuidity*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki hubungan dengan modal (CAR), dimana ketentuan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat membantu menentukan modal bank. Seperti yang kita ketahui bahwa LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap volume dana yang diterima. Dengan memperhatikan formula tersebut dan dengan asumsi manajemen bank mampu memprediksi pertumbuhan kredit dan dana, maka selanjutnya bank dapat menentukan kebutuhan modal sendiri. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa LDR dapat mempengaruhi modal bank, likuiditas juga merupakan salah satu penilain kesehatan bank. Oleh karena itu, setiap bank harus menjaga posisi likuiditasnya. Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Dengan adanya kredit yang diberikan oleh bank maka bank akan mendapat laba yaitu dalam bentuk kredit karena bunga kredit lebih besar daripada bunga simpanan pihak ketiga. Selisih antara bunga kredit dan bunga simpanan dana pihak ketiga merupakan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Profit atau laba menunjukkan merupakan indikasi kesuksesan suatu usaha sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan atau laba adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return on Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan

untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return on Asset* (ROA) juga merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Persoalan likuiditas merupakan masalah yang penting dan harus dipertahankan oleh bank, karena masalah likuiditas menyangkut kepercayaan masyakat terhadap suatu bank. Karena, semakin baik atau kuat posisi likuiditas bank maka semakin besar tingkat keuntungan atau *Return on Asset* (ROA) bank tersebut.

2.2.1 Keterkaitan

2.2.1.1 Hubungan Capital Adequacy Ratio dengan Return On Asset

Menurut **Dendawijaya (2001:121)**, CAR adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari danamodal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain".

Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank

yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi ROA bank tersebut (Tarmidzi, 2003).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) , Mawardi (2005), Dechrista (2012), dan Anggita (2012) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.2.1.2 Hubungan Loan to Deposit Ratio dengan Return On Asset

Menurut Bank Indonesia, salah satu penilaian likuiditas merupakan kemampuan dalam mengelola kewajibannya jangka pendeknya secara tepat waktu dan cepat dengan kerugian yang seminimal mungkin. Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang dimaksud merupakan jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat, sedangkan total dana pihak ketiga merupakan jumlah dana yang diperoleh atau dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Disamping itu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga terhadap kredit. Tingkat likuiditas memiliki hubungan dengan profitabilitas, yang dengan kata lain bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA),

Teori diatas jika dikaitkan dengan rumus untuk perhitungan *Return On Asset* (ROA), tentunya benar bahwa pergerakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan ikut mempengaruhi ROA, karena salah satu unsur dari rumus perhitungan ROA adalah "Laba Sebelum Pajak". Selain itu, teori yang menyatakan hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA), dinyatakan Pompong B. Setiadi (2010) sebagai berikut :

"Semakin tinggi LDR akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang diberikan semakin meningkat, sehingga pendapatan bunga akan semakin meningkat pula. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah LDR akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula."

2.2.1.3 Hubungan Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio dengan Return On Asset

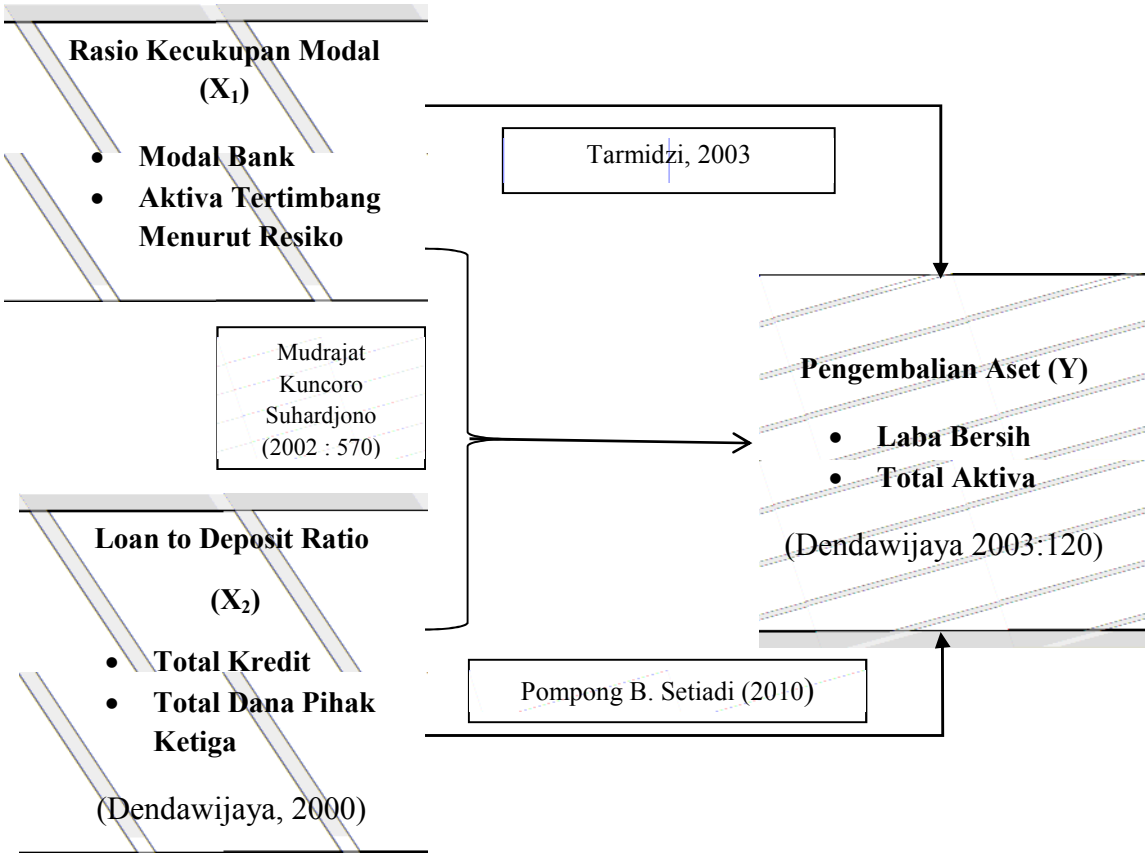
Menurut Williams,Molyneux dan Thomson, dalam Mudrajat Kuncoro Suhardjono (2002 : 570) menjelaskan model untuk menganalisis struktur dan kinerja perbankan adalah :

$$\mathbf{ROA} = \mathbf{a_0} + \mathbf{a_1}\,\mathbf{MSDN} + \mathbf{a_2}\,\mathbf{BOPO} + \mathbf{a_3}\,\mathbf{CAR} + \mathbf{a_4}\,\mathbf{LDR} + \mathbf{a_5}\,\mathbf{W1} + \mathbf{a_6}\,\mathbf{B1}\ (\mathbf{13})$$

Digunakannya ROA karena selain merupakan ukuran profitabilitas bank, rasio ini sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan

kemampuan manajemen dalam mengelola asset-assetnya untuk memperoleh keuntungan (Rose, 2005 : 169).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa MSDN, BOPO, CAR dan LDR merupakan faktor yang dapat mempengaruhi besarnya pengembalian laba (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) mempunyai hubungan dengan pengembalian laba (ROA). Atau dengan kata lain, CAR dan LDR dapat menentukan besarnya ROA. Semakin besar CAR dan LDR suatu bank maka semakin besar pula keuntungan atau pengembalian laba (ROA) yang diperoleh bank tersebut.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya, sehingga perlu diuji secara empiris (widodo : 2009) selain itu dikemukakan juga oleh Supardi bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban permasalahan sementara bersifat dugaan yang harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris (fakta lapangan).

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitan sebagai berikut :

”Terdapat pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank BUMN yang terdaftar di BEI. secara simultan dan parsial”.